

KOMPETENSI WALI KELAS DALAM MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ISLAM TERPADU

¹Ibnu Farhan Abdillah, ²Sahraini, ³Masruddin, ⁴Kaharuddin, ⁵Dodi Ilham
Mustaring

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: ¹kzibnudilo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kompetensi guru wali kelas di SMPIT Insan Madani Palopo, (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru wali kelas di SMPIT Insan Madani Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data persentase dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru wali kelas dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo terdiri atas: (1) Keterampilan Komunikasi, (2) Pengelolaan Kelas, (3) Pemecahan Masalah. Faktor yang mempengaruhi kompetensi wali kelas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang wali kelas seperti kepribadian dan dedikasi serta kedisiplinan dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti pengembangan profesi, kesejahteraan dan latar belakang atau tingkat pendidikan yang ditempuh

Kata Kunci: Kompetensi Wali Kelas, Prestasi Belajar, Faktor Internal dan Eksternal

Abstract

This study aims to (1) to determine the competence of homeroom teachers at SMPIT Insan Madani Palopo, (2) to find out what factors affect the competence of homeroom teachers at SMPIT Insan Madani Palopo. This research is qualitative descriptive research. The data collection techniques used are interviews, observations and document studies. The data analysis techniques used are reduction data, percentage data and conclusions. The results showed that the competence of homeroom teachers in improving student achievement at SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo consists of: (1) Communication Skills, (2) Class Management, (3) Problem Solving. Factors that affect homeroom competence consist of internal factors and external factors. Internal factors are factors that originate from within a homeroom teacher such as personality and dedication and discipline in carrying out their profession as educators. Then external factors are factors that come from outside such as professional development, welfare and background or level of education taken

Keywords: *Homeroom Competence, Learning Achievement, Internal and External Factors*

Pendahuluan

Wali kelas adalah guru bidang studi yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran sebagai kepala keluarga dalam kelas tertentu,

menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.¹

Wali kelas harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat mengelolah siswa/siswi di dalam satu kelas. Menurut Jean dan Morris dalam bukunya *Foundation of teaching, an introduction to modern education*, menyatakan bahwa *“Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes place.* Artinya, guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.² Singkat kata, kompetensi wali kelas adalah hal yang penting dalam menunjang prestasi belajar peserta didik. Mengingat pentingnya kompetensi wali kelas. Seorang guru yang ditunjuk sebagai wali kelas, mestinya mengasah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wali kelas. Syaiful Bahri Jamarah dalam buku *Prestasi Kompetensi Guru* mengatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wali kelas.

Sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik (wali kelas sebagai fasilitator). Seorang wali kelas harus mampu mendorong siswanya agar lebih maju dan semangat dalam pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan bekal untuk masa depan siswanya (wali kelas sebagai motivator). Seorang wali kelas harus mengetahui permasalahan siswanya baik pribadi, sosial, dan akademis.³ Menurut Malcolm Gladwell kompetensi seseorang di bidang apa pun dapat diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh dari bacaan atau sesuatu yang dilihat. Pengalaman diperoleh dari apa yang pernah dilakukan.⁴ Dengan kata lain, kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan wali kelas dalam meningkatkan kompetensinya. Sehingga kompetensi wali kelas dalam mewujudkan prestasi belajar siswa dapat tercapai.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMPIT Insan Madani dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa wali kelas. Di SMPIT Insan Madani masih dijumpai peserta didik yang kurang dalam prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi dalam bidang akademik dapat dilihat melalui Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik. Prestasi

¹ Koesoma Albertus Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2007)

² Jean. D McClure, L. Morris *Foundation of teaching, an introduction to modern education* (London: Holt Reinart Winston, 2002)

³ Syaiful Bahri, *Prestasi Kompetensi Guru* (Surabaya, Usaha Nasioal: 2020)

⁴ Gladwell *Blink, Outliers: The Story of Success* (New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2008)

dalam bidang non akademik dapat dilihat melalui hasil kuesioner yang diisi oleh para wali kelas. Di SMPIT Insan Madani Masih banyak siswa yang malas mengikuti lomba atau kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang kondusif, terdapat siswa yang malas belajar, gaduh di dalam kelas, beralasan izin agar tidak mengikuti pelajaran tertentu, tidak ingin ke sekolah karena *di bully* oleh siswa lain, serta tidak sopan terhadap guru. Di SMPIT Insan Madani terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar (*Slowlearner*). Siswa – siswi tersebut nilai akademiknya rendah dan tidak berkontribusi dalam kegiatan lomba. Dengan kata lain, kompetensi seorang wali kelas dalam mewujudkan prestasi belajar tidak tercapai.

Mempertimbangkan tujuan pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal tiga di sebutkan tentang tujuan pendidikan. Yakni, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis.⁵ Kondisi siswa di SMPIT Insan Madani masih jauh dari yang diharapkan. Bagaimana kompetensi wali kelas dalam mewujudkan prestasi belajar siswa? tesis ini akan memberi jawaban pada pertanyaan tersebut dengan asumsi bahwa jika wali kelas memiliki kompetensi yang baik, para wali kelas di sekolah dapat menerapkan metode – metode yang kreatif dan inovatif yang cocok digunakan untuk setiap peserta didik di dalam kelas. Wali kelas harus memiliki kompetensi dalam hal pengelolaan kelas. Wali kelas menata ruangan kelas sebagai sentral belajar dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan.⁶ Wali kelas berperan dalam memotivasi belajar siswa. Wali kelas memotivasi sebagai pendorong perbuatan, penggerak perbuatan dan pengarah perbuatan siswa.⁷ Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa Wali kelas yang berkompeten menentukan pembentukan karakter dan kepribadian siswa. kompetensi wali kelas dalam membentuk karakter siswa dapat dilihat saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Terkait dengan hal tersebut sebagai dasar bagi penulis untuk mengarahkan penelitian dan mengkaji masalah dengan judul “Kompetensi Wali Kelas Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Di SMPIT Insan Madani Palopo” menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan

⁵ Depdiknas. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 20122.

⁶ Zahara Mustika, Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran”, Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry. Vol. 3, No. 1 2015.

⁷ Djamarah, “*Psikologi Belajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

pendekatan fenomenologi. fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman- pengalamannya.⁸ fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok atau individu.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Kompetensi wali kelas dalam mewujudkan prestasi belajar di SMPIT Insan Madani Palopo”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian fenomenologi dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalik data yang tampak. Data yang dapat peneliti temukan diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan, diskusi, analisis isi. Data-data yang diperoleh disampaikan melalui penjabaran kata secara deskriptif. Peneliti berupaya menganalisis kompetensi wali kelas di SMPIT Insan Madani Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif di mana data yang akan diperoleh berbentuk kata-kata atau gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka.¹⁰ Pendekatan tersebut digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai kompetensi wali kelas di SMPIT Insan Madani Palopo.

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta yang terletak di Kota Palopo yaitu SMPIT Insan Madani Palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah baru di Kota Palopo. Selain sekolah tersebut juga memiliki jumlah peminat yang banyak diantara sekolah SMP/MTs Sederajat. SMPIT Insan Madani Palopo membuka kelas *Boarding* dan *Reguler*. Yaitu khusus siswa – siswi yang di asrama – kan khusus *Tahfidz Qur’an* dan siswa – siswi pada umumnya yang tetap pulang ke rumah setelah jam pelajaran sekolah. Letak geografis dari sekolah tersebut, dimana SMPIT Insan Madani Palopo berada di Kota Palopo dan dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut.

Sugiyono mengatakan bahwa kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.¹¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tentang penerapan kompetensi wali kelas di SMPIT Insan Madani Palopo, peran wali kelas dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2017)

⁹ www.sosiologis.com/fenomenologi (diakses pada 1 Juni 2022 pukul 13.00)

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Edisi Terbaru*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

mewujudkan prestasi belajar anak didik, serta dampak penerapan keterampilan manajerial wali kelas terhadap peningkatan mutu di SMPIT Insan Madani Palopo.

Data sekunder berupa dokumen terkait penerapan kompetensi wali kelas di SMPIT Insan Madani Palopo, peran wali kelas dalam mewujudkan prestasi belajar anak didik, serta dampak penerapan keterampilan manajerial wali kelas terhadap peningkatan mutu di SMPIT Insan Madani Palopo.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹² Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrumen yang dimaksud adalah: 1) Pedoman wawancara; 2.) Pedoman Observasi; dan 3) Format Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.) Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang kompetensi wali kelas dalam menangani berbagai hal. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa gambaran secara garis besar tentang masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.) Wawancara

Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran untuk mengadakan wawancara yaitu wali kelas yang ada di SMPIT Insan Madani dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh penulis. Wali kelas yang diambil sebagai sampel sebanyak tiga orang yaitu wali kelas VII A, Wali kelas VIII A dan Wali kelas IX B.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan penerapan kompetensi wali kelas, peran wali kelas dalam mewujudkan prestasi belajar anak didik, serta dampak penerapan keterampilan manajerial wali kelas terhadap peningkatan prestasi belajar di SMPIT Insan Madani Palopo.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

3.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai rekam jejak penelitian dan bahan evaluasi terhadap masalah yang diteliti kemudian mengumpulkan arsip sekolah tentang tingkat keberhasilan peserta didik seperti nilai-nilai harian peserta didik maupun nilai raport. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrumen* melakukan pengumpulan data, analisis data, menginterpretasi informasi, dan membuat kesimpulan temuannya.

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan atau membandingkan antara satu sumber atau metode dengan sumber dan metode yang lain.¹³ Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil angket atau hasil wawancara, kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentu akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai dampak keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis merupakan/berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa. Data yang diperoleh diolah sesuai tahapan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1.) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas

¹³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Cet. XXXVIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinal akan diambil untuk dianalisis.

2.) Penyajian Data

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data pada jenis penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matriks, bagan, dan sejenisnya.

3.) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Yang dimaksud verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Kompetensi Wali kelas dalam Mewujudkan prestasi belajar siswa di SMPIT Insan Madani Palopo

Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT Insan Madani. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada wali kelas masing-masing di tingkatan yang berbeda. Yaitu kelas VII, VII dan IX. Kompetensi yang dinilai dari wali kelas adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian Wali kelas perlu mempunyai kemampuan komunikasi yang baik karena menjadi jembatan antara orang tua, murid, siswa dan guru di sekolah. Keterampilan ini sangat menunjang dalam hal pengelolaan individu. Salah satu aspek kemampuan berkomunikasi diukur melalui kuesioner sebagai berikut :

Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua murid?

Wali kelas A, menyatakan bahwa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua murid dengan cara membuat grup kelas, memberikan informasi terkait pembelajaran. Jika ada masalah, menelpon atau bertemu secara langsung. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara langsung bersama orang tua murid. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mashud selaku salah satu orang tua siswa sebagai berikut:

Semua informasi di sekolah, biasanya di infokan melalui *whatsapp group*. Informasi mengenai pembelajaran tambahan. Perubahan jadwal pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam satuan pendidikan, kegiatan parenting bersama orang tua murid dan informasi lainnya. Apabila ada informasi yang sangat penting terkait anak kami. Biasanya wali kelas langsung menghubungi secara pribadi melalui chat atau langsung menelepon bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada orang tua murid tentang perkembangan anak di sekolah.¹⁴

Wali kelas B, menyatakan bahwa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua murid dengan cara selalu melaporkan perkembangan peserta didik di sekolah. Baik itu perkembangan yang mengarah ke positif maupun negatif. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara langsung bersama orang tua murid. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Annisa selaku orang tua siswa sebagai berikut :

Informasi yang disampaikan oleh wali kelas anak kami di sekolah menjadi bahan evaluasi bagi kami orang tua untuk dapat mendukung perkembangannya dalam hal prestasi. Apabila mengalami peningkatan nilai dan ditunjuk untuk mengikuti lomba biasanya di infokan melalui *whatsapp group* kelas dan ketika anak kami mengalami insiden atau hal yang mengganggu kegiatan pembelajarannya di sekolah. Disampaikan secara pribadi melalui telpon dan membuat jadwal pertemuan.¹⁵

Wali kelas C, menyatakan bahwa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua murid dengan cara melakukan komunikasi secara intens terkait dengan perkembangan siswa agar terjalin kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orang tua.

Terkait beberapa tanggapan wali kelas dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat berperan penting dalam kemajuan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nirwana selaku Kepala Sekolah di SMPIT Insan Madani Sebagai berikut:

Kemampuan berkomunikasi atau keterampilan dalam berbicara merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap wali kelas di SMPIT Insan Madani. Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki wali kelas bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada orangtua murid tentang perkembangan anak di sekolah. Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan rekan guru, dapat berkolaborasi dan menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa tertentu. Kemampuan berkomunikasi

¹⁴ Wawancara dengan Pak Mashud, Tanggal 20 Agustus 2023 di Kediannya. Jl. Islamic Centre

¹⁵ Wawancara dengan Nirwana Bidu, Tanggal 04 April 2023 di kediannya jl.binturu

juga dapat memotivasi siswa sehingga dapat memengaruhi pemikiran, sikap dan mendorong untuk meningkatkan semangat dalam belajar, sehingga kemampuan berkomunikasi dapat mewujudkan prestasi siswa.¹⁶

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yaitu usaha yang dilakukan oleh wali kelas dalam membantu peserta didik sehingga dapat mencapai kondisi pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran yang baik merupakan bagian dari bentuk pengelolaan kelas, maka seorang wali kelas sebaiknya memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar dan kelas harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik di SMPIT Insan Madani adalah :

1. Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok antar siswa atau pertentangan pendapat antar siswa
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap – cakap yang tidak berhubungan dengan materi, pergi ke sana kemari dan sebagainya
3. Moral rendah. Permusuhan, agresif misalnya alat – alat belajarnya yang kurang karena dipinjam oleh teman sekelasnya
4. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah. Seperti tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.
5. Cepat tersinggung dalam hal apapun pada saat situasi belajar di dalam kelas maupun waktu luang di dalam kelas

Melalui kuestioner peneliti meminta tanggapan wali kelas dalam menangani persoalan pengelolaan kelas sebagai berikut :

Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan persoalan - persoalan yang terjadi dengan murid di dalam kelas?

Wali kelas A, menyatakan bahwa dengan melakukan musyawarah dan berbicara dari hati ke hati terhadap siswa yang memiliki permasalahan individu ataupun kelompok. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara langsung bersama murid. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Aiman selaku siswa kelas IX di SMPIT insan Madani sebagai berikut :

Saya pernah bermasalah terus disuruh tinggal setelah jam pelajaran selesai. Wali kelas menasihati saya dengan perasaan tenang dan sama – sama mencari solusi bersama teman saya tentang masalah kami bersama. Setelah kami mengobrol dengan lama. Akhirnya, saya dan teman mulai menemukan

¹⁶ Wawancara dengan Nirwana Bidu, Tanggal 05 Mei 2023 di kantor SMPIT Insan Madani

cara untuk menyelesaikan masalah kami. Akhirnya, baikan dan mulai membiasakan diri untuk saling memahami.¹⁷

Wali kelas B, menyatakan bahwa menyelesaikan persoalan yang terjadi dengan siswa. Wali kelas selalu melibatkan kembali siswa dalam menyelesaikannya, menerapkan metode restitusi yang di mana metode ini mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai persoalan yang muncul dan apa solusi yang bisa diberikan dan kemudian disepakati bersama.

Wali kelas C, menyatakan bahwa dengan menegurnya dan memintanya untuk tinggal sebentar setelah pulang sekolah.

Terkait beberapa tanggapan wali kelas mengenai pengelolaan kelas. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang wali kelas dalam pengelolaan kelas juga berperan penting dalam kemajuan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nirwana selaku Kepala Sekolah di SMPIT Insan Madani Sebagai berikut:

Kompetensi Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh wali kelas dalam menciptakan sistem sehingga anak – anak mau menjaga kebersihan dan kenyamanan kelasnya. Para peserta didik harus setiap saat ditumbuhkan kesadarannya dan wali kelas senantiasa melakukan pendampingan terhadap anak – anaknya di dalam kelas. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Terkait dengan iklim kelas, sirkulasi udara, kenyamanan siswa pada saat belajar hal – hal yang detail harus diperhatikan agar peserta didik nyaman pada saat belajar.¹⁸

c. Problem Solving

Kemampuan Problem solving wali kelas terkhusus di SMPIT Insan Madani memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda – beda pada setiap masalah yang dihadapi. Kemampuan Problem Solving yang dimiliki wali kelas bertujuan untuk meneliti suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan kemungkinan yang ada. menganalisis masalah, menemukan langkah – langkah terbaik untuk mencari solusi dari masalah yang ada, memiliki kepekaan dalam bertindak pada situasi baru dan berani mengambil keputusan terbaik dan tepat.

Di SMPIT Insan Madani masalah yang dihadapi wali kelas sangat beragam. Masalah yang timbul juga dilatarbelakangi dari kondisi sosial atau lingkungan individu siswa, seperti : kesulitan bergaul antar sesama teman, tidak menghargai teman, melawan dan menghina guru, perselisihan, perundungan (*bullying*), merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, menyontek saat ulangan, bolos dan sebagainya.

¹⁷ Wawancara dengan Aiman, Tanggal 08 April 2023 di ruangan kelas IX B SMPIT Insan Madani

¹⁸ Wawancara dengan Nirwana Bidu, Tanggal 05 Mei 2023 di kantor SMPIT Insan Madani

Terkait dengan *problem solving*, dalam proses observasi peneliti menemukan sebagian siswa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Siswa – siswi ini dikategorikan sebagai *slowlearner* proses penyerapan materi lebih lambat dibanding siswa – siswi lain pada umumnya. Untuk itu peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner dan ditemukanlah jawaban yang sangat beragam dari wali kelas, sebagai berikut:

Di dalam kelas Bapak/Ibu, apakah terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam belajar (*slowlearner*)? Bagaimana Bapak/Ibu menangani permasalahan siswa tersebut?

Wali kelas A, menyatakan bahwa siswa tersebut diberikan perhatian khusus dari guru ke siswa tersebut ataupun dengan bantuan teman sebayanya dan juga latihan tambahan agar siswa tersebut mampu memahami materi dengan baik

Wali kelas B, menyatakan bahwa Dari 23 siswa teridentifikasi sekitar 2 orang siswa yang mengalami *slowlearner*, untuk itu salah satu cara menangani siswa tersebut adalah memberikan motivasi" belajar, serta mengkomunikasikan kepada guru mapel agar memberikan pembelajaran yang sesuai dengan level kemampuannya. Data ini diperkuat melalui observasi langsung dengan mengecek absen siswa dan meninjau langsung saat pembelajaran dilaksanakan. Data SMPIT Insan Madani Palopo.

Wali kelas C, menyatakan bahwa setiap kelas dapat dipastikan terdapat siswa yang *slowlearner*, dengan pendekatan khusus dan memberikan kemudahan penyelesaian dalam tugas – tugas. Data ini diperkuat melalui observasi langsung dengan mengecek absen siswa dan meninjau langsung saat pembelajaran dilaksanakan. Data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara langsung bersama Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani Palopo:

Pada setiap kelas di SMPIT Insan Madani Palopo. Terdapat siswa – siswi yang kurang dalam menyerap materi pembelajaran. Untuk itu guru – guru kami di mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris. Membuat pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Dengan Level A, B dan C dimana level ini mejadi pengelompokan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman murid dalam proses pembelajaran. Pengelompokan ini dibuat agar lebih mudah memetakan kebutuhan murid sesuai dengan tingkat pemahamannya. Dengan catatan, pengelompokan ini menjadi rahasia guru dan tidak berlangsung secara terus – menerus agar siswa tidak merasa pesimis karena dikelompokkan dengan temannya yang terkesan kurang paham dalam hal yang dipelajari.¹⁹

Penelitian di SMPIT Insan Madani Palopo. Wali kelas dan guru telah melakukan serangkaian kegiatan yang menunjang prestasi belajar siswa.

¹⁹ Wawancara dengan Nirwana Bidu, Tanggal 05 Mei 2023 di kantor SMPIT Insan Madani

Peranan dan kompetensi wali kelas dalam proses mendidik siswa didalam suatu kelas telah di uraikan dari hasil penelitian sebelumnya. Sebagai contoh dalam pengelolaan kelas. Wali kelas harus menggunakan metode – metode yang dianggap efektif untuk menunjang kemajuan belajar tiap siswa. Melalui pembinaan kepribadian dan budi pekerti, pengembangan kecerdasan siswa, mengarahkan kedisiplinan siswa dan membantu pengembangan kepemimpinan siswa di kelasnya agar memiliki kemandirian untuk keberlangsungan hidup bagi diri sendiri dan orang lain.

Faktor – faktor yang memengaruhi kompetensi wali kelas di SMPIT Insan Madani

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi guru berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SMPIT Insan Madani antara lain:

a. Kepribadian

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan memengaruhi interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitriani, salah satu guru Matematika di SMPIT Insan Madani Palopo:

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya

sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.²⁰

Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik, sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik, dengan kata lain perilaku akuntabilitas meminta agar pekerjaan itu berakhir dengan hasil baik yang dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atau segala pekerjaan yang dilaksanakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Latar Belakang dan Jenjang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru tentu sangat berpengaruh terhadap kompetensinya dalam mengajar. Sebab, latar belakang pendidikan akan memberikan bekal bagi seorang pendidik untuk melaksanakan sebuah tanggung jawab yang besar dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ilham:

Latar belakang pendidikan atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru pasti akan berpengaruh pada kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan Profesi Guru atau S2 tentu akan memiliki teori dan pengalaman mengajar yang lebih banyak dibandingkan guru yang lulusan S1. Di SMPIT ini memang masih sudah ada beberapa guru yang tamatan telah lulus PPG dan ada juga yang S2, namun kami senantiasa melakukan diskusi atau berbagi ilmu dan pengalaman bagaimana cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru di MTs Olang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni faktor yang bersumber dari dalam diri pribadi seorang guru, seperti kepribadian dan dedikasi, serta kedisiplinannya dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Kemudian faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seperti pengembangan profesi, kesejahteraan dan latar belakang atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru. Semua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan karena kompetensi lahir tidak dengan mudah

²⁰ Fitriani, Guru Matematika SMPIT Insan Madani, *Wawancara*, Palopo, 30 Mei 2023.

²¹ Ilham, guru Quran di SMPIT Insan Madani, *wawancara*, Palopo 24 mei 2023

namun butuh kerja keras dan kemauan untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas.

Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidik tidak memiliki persiapan khusus dan kekurangan bahan referensi untuk membuat RPP tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sistem pembelajaran yang baru diterapkan dalam pendidikan referensi untuk menentukan bentuk RPP yang akan dibuatnya. Sebagaimana hasil wawancara pendidik mengaku membuat RPP hanya sebagai simbol. Pada akhirnya, pendidik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karena pada kenyataannya pembelajaran tatap muka terbatas berbeda dengan pembelajaran luring dan daring.

Sementara itu pendidik kesulitan menerapkan pembelajaran sesuai RPP. RPP dibuat sebagai bahan acuan pendidik dalam pembelajaran. Jika RPP tidak dapat terealisasikan, seorang pendidik harus memperbaikinya agar pembelajaran kedepannya bisa berjalan lebih baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas materi pengurusan jenazah kelas XI SMA Negeri 6 Palopo, kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana sesuai RPP. Ibu K selaku pendidik PAI mengakui bahwa dalam pembelajaran saat ini, sangat sulit untuk mengikuti alur yang tertulis di RPP, mengingat keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan proses peserta didik yang tidak sama dalam menerima ilmu.

Selain kesulitan dalam penerapan pembelajaran sesuai RPP, problem keterbatasan waktu juga menjadi masalah dalam pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal. Pemerintah melalui surat Keputusan Bersama membatasi waktu pembelajaran dalam tatap muka terbatas. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Pada umumnya mata pelajaran PAI pada tingkat SMA mendapat 3 jam pertemuan dalam satu minggu. Namun, karena adanya pembatasan waktu pembelajaran, mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo hanya mendapat waktu 90 menit atau 2 jam pelajaran dalam satu pekannya. Hal tersebut tentu saja memaksa pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran seefektif mungkin sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu K telah didapatkan informasi bahwa beliau telah mengurangi indikator, menyederhanakan materi, dan mengurangi waktu kegiatan belajar mengajar. Pengurangan tersebut bertujuan untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar. Namun, pada kenyataannya justru mempersulit peserta didik dalam mencapai

tujuan belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terkesan cepat dan terburu-buru.

Selain itu, pendidik tidak memiliki bahan referensi lain selain buku paket dan rangkuman. Proses pembelajaran tentunya akan semakin bervariasi jika pendidik memiliki berbagai referensi dalam penyampaian materi. Pengetahuan peserta didik akan semakin luas dan kedepannya peserta didik tidak akan terkejut jika ada materi yang sedikit berbeda susunannya. Minimnya bahan referensi yang diberikan pendidik PAI kelas XI membuat peserta didik hanya terpaku pada materi yang itu-itu saja dan pengetahuan peserta didik juga hanya terbatas dalam buku paket dan rangkuman dari pendidik. Terbatasnya materi yang diberikan pendidik juga membuat peserta didik bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam PTM terbatas ini yakni peserta didik merasa pembelajaran dilakukan secara terburu-buru karena waktu yang dibatasi. Waktu pembelajaran setiap Kompetensi Dasar dibatasi sebanyak dua pertemuan. Dengan adanya perbedaan cara mengajar pada peserta didik yang belajar di kelas dan di rumah, artinya sama saja dengan satu KD hanya memiliki waktu satu pertemuan. Dalam hal ini, peserta didik yang terbiasa dengan waktu belajar selama dua pertemuan merasa pembelajaran dilakukan dengan terburu-buru, sehingga berakibat pada pemahaman yang minim dan hasil belajar peserta didik yang selalu kurang dari KKM. Waktu pembelajaran yang singkat ini membuat peserta didik tidak dapat memahami materi secara maksimal dan tidak mendapat pelatihan dalam praktik pengurusan jenazah dengan baik.

Selain itu, tidak adanya media penunjang dalam pembelajaran sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Media pembelajaran merupakan alat yang membantu kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar pastinya akan sangat membosankan. Jika pendidiknya menerapkan sebuah metode pembelajaran, hal tersebut dapat dimaklumi.

Namun, ibu K selaku pendidik PAI kelas XI mengaku bahwa sumber belajar hanya berasal dari buku paket. Beliau juga memaparkan bahwa tidak pernah menggunakan media dan metode khusus selama mengajar. Tidak adanya media dalam pembelajaran tatap muka terbatas membuat sebagian besar peserta didik SMAN 6 Palopo mengalami kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar. Terlihat dalam hasil pengamatan bahwa peserta didik tampak tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar terutama pada saat memahami materi. Beberapa peserta didik juga berkomentar dalam wawancara jika pembelajaran sangat membosankan dan tidak ada variasinya sama sekali.

Masalah lain yang dialami oleh peserta didik dalam PTM terbatas yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam pengoperasian IT serta tidak memiliki *smartphone* sebagai alat pembelajaran saat daring. Selain itu, kendala jaringan atau sinyal internet yang kadang kurang baik bagi peserta didik serta terbatasnya kuota yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik malas mengikuti pembelajaran secara daring.

Kompetensi Wali Kelas dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Di SMP Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Kompetensi wali kelas di SMPIT Insan Madani. Memiliki kemampuan yang beragam. Berdasarkan pengalaman dan pola pikir. Seorang wali kelas dapat menunjang prestasi belajar bagi peserta didik. Seperangkat kemampuan yang ada dalam diri wali kelas dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dapat pula dikatakan bahwa kompetensi wali kelas merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual, yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar seorang pendidik. Kompetensi seorang wali kelas di SMPIT Insan Madani meliputi hal-hal yang berkaitan dengan profesi kependidikannya yang dibahas di dalam penelitian, antara lain yaitu:

1. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan komunikasi yang dimiliki wali kelas di SMPIT Insan Madani sangat beragam dan berbeda dalam hal pengelolaannya. Keterampilan berkomunikasi bertujuan untuk mengutarakan maksud dengan baik yang dapat dipahami oleh siswa, rekan guru, kepala sekolah, orang tua murid dan semua yang terlibat dalam proses pembentukan individu peserta didik. Kemampuan ini meliputi teknik komunikasi verbal dan nonverbal. Wali kelas perlu mempunyai *skill komunikasi* yang baik karena menjadi jembatan antara orang tua murid, siswa dan guru di sekolah. Keterampilan ini sangat menunjang dalam hal pengelolaan individu

2. Pengelolaan Kelas

Keterampilan mengelola kelas di SMPIT Insan Madani sangat beragam dan berbeda dalam hal pengelolaannya adalah keterampilan wali kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal manakala terdapat gangguan dalam proses pembelajaran yang ia bimbing.

3. Keterampilan Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*)

Problem solving adalah salah satu skill yang wajib dimiliki wali kelas di SMPIT Insan Madani dengan menyelesaikan masalah yang terjadi terhadap anak didiknya. Ada banyak manfaat *problem solving*, mulai dari mempermudah pengambilan keputusan hingga meningkatkan efisiensi dalam

pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi wali kelas dapat diatasi melalui kemampuan *problem solving* yang tentunya diperoleh melalui pengalaman dan upaya untuk terus belajar dalam meningkatkan kompetensi diri.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan baik yang bersumber dari hasil penelitian kepustakaan maupun dari hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa

Kompetensi wali kelas dalam usahanya terhadap prestasi belajar siswa mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang telah diuraikan dari hasil penelitian sebelumnya. antara lain: Kemampuan berkomunikasi, Pengelolaan kelas dan Kemampuan menyelesaikan masalah. Guru di SMPIT Insan Madani telah melakukan serangkaian kegiatan yang menunjang kompetensinya dalam mengelola pembelajaran seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Namun penulis melihat bahwa belum ada dampak langsung yang signifikan dari kompetensi guru tersebut dalam pengelolaan pembelajaran. Seperti dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang terkesan masih hanya sekedar formalitas tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penyusunan RPP yang tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi wali kelas

Faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni faktor yang bersumber dari dalam diri pribadi seorang guru, seperti kepribadian dan dedikasi, serta kedisiplinannya dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Kemudian faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seperti pengembangan profesi, kesejahteraan dan latar belakang atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru.

3. Dampak wali kelas terhadap prestasi belajar siswa

Wali kelas di SMPIT Insan Madani telah melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, meskipun demikian penulis melihat bahwa mayoritas wali kelas belum menjalankan langkah-langkah tersebut secara terstruktur dan sistematis, cenderung hanya melakukannya secara spontanitas dalam proses pembelajaran. Seperti memberikan rangsangan dan motivasi yang dilakukan hanya pada saat proses pembelajaran saja.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 20122.
- Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gladwell *Blink, Outliers: The Story of Success*, New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2008.
- Jean. D McClure, L. Morris *Foundation of teaching, an introduction to modern education*, London: Holt Reinart Winston, 2002.
- Koesoma Albertus Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. XXXVIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. IX, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2017.
- Syaiful Bahri, *Prestasi Kompetensi Guru* (Surabaya, Usaha Nasioal: 2020) www.sosiologis.com/fenomenologi (diakses pada 1 Juni 2022 pukul 13.00)
- Zahara Mustika, "Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran", *Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry*. Vol. 3, No. 1 2015.